

Analisis peran modul ajar Kurikulum Merdeka dalam penerapan profil Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa SMP terkait Tri Hita Karana

Ni Made Diantari Pratiyaksi*, I Wayan Suja, Ida Bagus Putu Arnyana

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No.11, Singaraja, Bali 81116, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: dpratiyaksi03@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2025.23

Riwayat artikel

Submitted: 4 Desember 2024

Revised: 10 December 2024

Accepted: 14 December 2024

Published: 15 December 2024

Kata kunci

Modul ajar Kurikulum Merdeka

Pembentukan karakter siswa

Profil Pelajar Pancasila

Tri Hita Karana (THK)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran modul ajar Kurikulum Merdeka dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan nilai-nilai konsep Tri Hita Karana (THK) di SMP Negeri 2 Negara. Modul ajar dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek (P5), yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti beriman, bertaqwa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai THK yaitu Parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan manusia), dan Palemahan (hubungan manusia dengan lingkungan), diadaptasi untuk memperkuat karakter siswa dengan dimensi PPP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai THK dalam modul ajar Kurikulum Merdeka telah membantu siswa mengembangkan sikap religius, toleransi, gotong royong, mandiri, inovatif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Namun, tantangan tetap ditemukan seperti keberagaman karakter siswa, jumlah siswa yang besar, serta keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antar nilai-nilai THK dan dimensi PPP dalam Kurikulum Merdeka mampu membentuk karakter siswa yang holistik, meskipun memerlukan pendekatan inovatif untuk menghadapi kendala implementasi.

1. Pendahuluan

Profil Pelajar Pancasila (PPP) dirancang untuk menggambarkan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia yang berkarakter (Aisyah & Nawawi, 2023). Penelitian (Khoeratunisa et al., 2023) mengungkapkan setelah diterapkannya kegiatan berkebhinekaan sesuai dengan dimensi PPP didapatkan perubahan karakter siswa menjadi mengenal budayanya, memiliki rasa tanggung jawab, gotong royong, menghargai pendapat, dan selalu berpakaian sesuai aturan sekolah yang telah disepakati. Keberhasilan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa bergantung pada guru yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Khairiyah & Asmara, 2023).

Kendala pada siswa sehingga siswa merasa kesulitan belajar yaitu gaya belajar yang berbeda motivasi belajar siswa, dan minat belajar siswa (Alfatonah et al., 2023). Kendala yang sering dialami guru dalam penerapannya yaitu kesulitan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merunuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar, menentukan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek masing-masing kelas yang pada tingkatannya berbeda, kurangnya alokasi waktu, menentukan bentuk dan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek (Zulaiha et al., 2022). Hal ini tentunya diperlukan persiapan dalam penerapannya misalkan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila (Arif Kurniawan et al., 2024). Dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, dapat meminimalisir kendala dan tantangan yang akan terjadi. Hal ini juga diperlukan dukungan media dan sumber pembelajaran menjadi salah satu bagian penting penunjang berjalannya aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Mila Mahmudah, 2022).

Untuk mengatasi hal tersebut, modul ajar Kurikulum Merdeka yang memiliki dimensi Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dengan konsep nilai-nilai Tri Hita Karana (THK). Penelitian (Bagus et al., 2022) menerapkan konsep THK dalam pembelajaran Sains. Hasil yang didapatkan yaitu THK dapat mengajarkan siswa untuk berpikir lokal bertindak global. Didukung dengan penelitian oleh (Emalasari & Wulandari, 2022) yang menerapkan THK pada siswa SD berdampak pada karakter gotong royong siswa yang meningkat dan menjadi

sebuah kebiasaan jika diberikan pengulangan tindakan. Penelitian (Herliani et al., 2020) yang memaparkan penelitian dengan desain pembelajaran IPS yang diterjemahkan ke dalam pengembangan RPP dan Suplemen secara holistik mendapatkan hasil positif dalam kemajuan sikap dan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks lokal, kearifan budaya Bali, seperti konsep Tri Hita Karana (THK) menjadi elemen yang relevan untuk diintegrasikan dengan PPP. THK yang berakar dari kebudayaan Bali, mengajarkan harmoni antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan) memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila (Bagus et al., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mendukung THK bertujuan tidak hanya pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga untuk memperkuat pendidikan karakter. Integrasi antara PPP dan THK melalui modul ajar dapat menjadi pendekatan yang strategis untuk menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berbasis budaya lokal (At'haya et al., 2023).

Penelitian ini berlandaskan pada kajian teori yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, Profil Pancasila (PPP), dan kearifan lokal Tri Hita Karana (THK) sebagai pendekatan pembentukan karakter siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu aspek penting dari kurikulum ini adalah modul ajar, yang dirancang untuk mendorong pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berbasis proyek (Project Based Learning). Modul ajar ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks budaya lokal (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk siswa Indonesia menjadi individu yang memiliki kompetensi global dengan tetap menjunjung nilai-nilai luhur Pancasila. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) meliputi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, Berkebhinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif (At'haya et al., 2023). Implementasi PPP pada Kurikulum Merdeka bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu menjadi warga dunia yang baik, dengan nilai-nilai kebangsaan sebagai pijakan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan dimensi PPP telah dilakukan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan modul ajar, meskipun tantangan masih ditemukan dalam penerapannya. Penerapan Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat dikaitkan dengan nilai-nilai budaya lokal seperti THK. Tri Hita Karana (THK) merupakan konsep kearifan lokal Bali yang berfokus pada harmonisasi tiga elemen utama, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan sesama manusia (Pawongan) dan hubungan manusia dengan alam (Palemahan) (Jaya, 2019). Nilai-nilai ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek gotong-royong, berkebhinekaan global, dan keberlanjutan lingkungan. Integrasi THK dalam pembelajaran diharapkan dapat memperkuat dimensi lokal dari PPP sehingga pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari akar budaya mereka melalui modul ajar Kurikulum Merdeka (Jaya, 2019). Modul ajar Kurikulum Merdeka memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal seperti THK dengan PPP melalui pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus. Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa modul ajar memberikan panduan kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis dan fleksibel (Izzah Salsabilla et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah masih terbatas. Guru menghadapi kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai PPP dan kearifan lokal. Sebagian besar sekolah masih menggunakan pendekatan lama, seperti dokumen RPP dari Kurikulum 2013, sehingga hal ini memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis PPP (At'haya et al., 2023; Izzah Salsabilla et al., 2023).

Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk melalui pendekatan proyek dan pembiasaan yang mendukung penerapan nilai-nilai lokal, seperti Tri Hita Karana (THK). Prinsip ini relevan dalam pengembangan karakter siswa karena mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan penghormatan terhadap keberagaman adat dan budaya serta lingkungan. Pendekatan ini juga relevan dalam pembentukan karakter siswa, karena THK memiliki keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan ketaatan beragama. Modul ajar yang berbasis nilai Pancasila memberikan peluang kepada guru untuk mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai lokal, sehingga dapat membangun generasi yang berakar pada budaya nasional sekaligus siap untuk menghadapi tantangan global. Dengan memanfaatkan modul ajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga memperkuat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral. Namun, tantangan muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah, termasuk SMP Negeri 2 Negara, masih menghadapi kendala dalam pengembangan dan penerapan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai PPP dan kearifan lokal. Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana modul ajar tersebut berperan dalam pembentukan karakter sesuai nilai THK dan PPP.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data didapat melalui dilakukannya survey dan wawancara melalui kuesioner dan wawancara secara langsung kepada perwakilan guru MGMP sebagai data primer dan data sekunder di dapatkan melalui sumber-sumber artikel sebagai sumber literatur. Pengertian pendekatan

kualitatif menurut para ahli dapat disimpulkan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alami (natural) sehingga didapatkan data-data deskriptif baik berbentuk lisan maupun non lisan. Secara sederhana, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sutikno, 2020).

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertepatan di SMP Negeri 2 Negara yang berada di alamat Jalan 17A Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun 2024/2025 pada tanggal 27-29 November 2024.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, dimana subjek penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang objek atau kegiatan yang nantinya akan dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu perwakilan guru MGMP masing-masing pelajaran seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PJOK, Agama Hindu, Matematika, Bimbingan dan Konseling, Informatika, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Bali di SMP Negeri 2 Negara dengan variabel yang diteliti yaitu pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Dipilihnya beberapa mata pelajaran ini disebabkan karena beberapa mata pelajaran ini berkaitan dengan judul penelitian.

2.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa link google form yang disebarakan serta wawancara secara langsung. Dalam instrumen penelitian ini yang menetapkan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri dimana memilih informasi sebagai data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik penelitian yaitu teknik observasi dan wawancara dan pemberian kuesioner.

2.5. Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2003) yang terangkum pada artikel (Yona Sri, 2006) terdapat beberapa langkah tahapan penelitian pada desain penelitian kualitatif studi kasus yaitu menentukan dan menjabarkan pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan desain dan instrumen penelitian, menentukan teknik pengumpulan data dan melakukan kegiatan pengumpulan data, membuat analisa data, dan mempersiapkan laporan akhir penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran kuesioner pada masing-masing perwakilan guru MGMP seperti Pendidikan Agama Hindu, PJOK, Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, Bahasa Bali, IPS, IPA, Matematika, Bimbingan dan Konseling, dan Informatika yang masing-masing memiliki pendapat berbeda. Latar belakang perwakilan guru berbeda yaitu pada masa lama mengajar di SMP Negeri 2 Negara yang otomatis akan menghasilkan pengalaman yang berbeda-beda. Karakteristik peserta didik yang berbagai macam warna serta peran modul ajar dalam pembentukan karakter yang secara tak langsung terkandung ke dalam nilai THK memberikan data pada penelitian ini.

3.1. Hasil

Ni Made Sribudi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Hindu yang telah mengajar selama 1 tahun 3 bulan berpendapat bahwa modul ajar kurikulum merdeka sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Negara dan sudah mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP). Dalam implementasi keenam dimensi Profil Pancasila diterapkan pada kegiatan proyek P5. Integrasi konsep THK ke dalam pembelajaran dicerminkan pada kegiatan menjaga keharmonisan hubungan di lingkungan sekolah dengan cara menjaga keharmonisan hubungan di lingkungan sekolah dengan cara selalu berkolaborasi dengan sesama warga sekolah. Contoh implementasi nyata yaitu melalui pelaksanaan pemilahan sampah. Evaluasi keberhasilan modul ajar dalam membentuk karakter siswa sesuai PPP dan THK yaitu dengan cara memberikan penilaian tentang perkembangan karakter siswa. Dalam modul ajar kurikulum merdeka terdapat implementasi dimana contohnya menjaga keharmonisan hubungan di lingkungan sekolah dengan cara selalu berkolaborasi dengan sesama warga sekolah sesuai dengan Pawongan. Terdapat tantangan menerapkan nilai-nilai PPP melalui modul ajar pada penerapan ini, masih kesulitan dalam mengintegrasikan dengan modul ajar. Saran beliau untuk menghadapi tantangan tersebut dengan membuat modul ajar berkolaborasi dengan rekan sejawat.

Made Yoga Indra Kusuma, S.Pd selaku guru PJOK selama 14 tahun memaparkan pendapat bahwa sudah mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik yang diawali dengan tes diagnostik. Modul ajar sudah mencerminkan dimensi PPP dicerminkan dengan peserta didik belajar aktif, berkreasi dalam setiap materi, kolaboratif dengan guru dan rekan. Cara yang dipilih untuk mengimplementasikan keenam dimensi PPP yaitu dengan memberikan pemahaman dan penguatan agar keenam dimensi tersebut berjalan sesuai dengan rubrik dan sesuai dengan program yang ada. THK diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan selalu memberikan pemahaman dan pembiasaan karena hubungan antara Tuhan, manusia dan lingkungan dapat menciptakan hubungan yang harmonis sehingga situasi pembelajaran nyaman dan kondusif. Contoh implementasi dengan kegiatan pendahuluan yang selalu diawali dengan berdoa, berdiskusi dengan peserta didik dan melaksanakan pembersihan. Evaluasi keberhasilan penerapan modul ajar dalam pembentukan karakter dengan selalu melakukan refleksi terkait keberhasilan atau tidaknya modul ajar yang disusun. Saran beliau untuk meningkatkan efektivitas modul dengan tetap melakukan perbaikan dan penguatan. Contoh implementasi THK yang sudah pernah dilakukan yaitu melaksanakan program Jumat bersih dan pembersihan sebelum dan sesudah pembelajaran. Terdapat tantangan khusus dalam penerapan modul ajar ini yaitu menanamkan pembiasaan terkait dengan nilai Profil Pelajar Pancasila. Sarannya selalu melakukan refleksi agar dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kedepannya.

Ni Putu Ayu Ariyawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Pancasila yang telah mengajar selama 9 tahun berpendapat bahwa modul ajar pada satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Negara sudah disesuaikan dengan modul ajar pada kurikulum merdeka yang memuat identitas, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana serta target peserta didik. Modul ajar sudah mencerminkan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang dibuktikan di dalam modul ajar Pendidikan Pancasila bagian C dijabarkan sikap yang harus mereka terapkan antara lain berkebhinekaan global, bergotong royong misalnya dalam tugas kelompok serta kreatif. Selaku pengajar, selalu menerapkan keenam elemen di dalam Profil Pelajar Pancasila seperti beriman yaitu berdoa saat memulai pembelajaran, menerapkan hidup bekerjasama, tolong menolong sesama warga sekolah, dan di dalam proses belajar mengajar senantiasa guru memberikan persoalan real di masyarakat guna dipecahkan oleh siswa dan siswa dapat memberikan solusi dimana disini elemen dari berpikir kritis dan kreatif sudah dilaksanakan. Konsep Tri Hita Karana yang menekankan pada ketiga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan sekitar sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Negara dari terdahulu terbukti dengan adanya Parahyangan, Pawongan dan Palemaham. Secara tidak langsung, nilai THK sudah masuk ke dalam modul ajar ini, misalnya pada saat memasuki areal sekolah, siswa sembahyang di Padmasana, dilanjutkan dengan bertegur sapa antara siswa yang lain, guru dan warga sekolah, setelahnya dilakukan kegiatan pembersihan agar tercipta suasana yang nyaman di dalam belajar. Cara mengevaluasi keberhasilan modul ajar dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan PPP dan THK yaitu dengan melihat karakter, sikap dan perilaku siswa. Saran untuk meningkatkan efektivitas dalam pembentukan karakter sudah diupayakan mulai dari pemberian pendidikan karakter setiap hari Rabu sampai pada penanaman nilai karakter tersebut di kelas. Menurut beliau, sebenarnya tidak ada tantangan khusus dalam penerapan nilai-nilai PPP dan THK pada modul ajar apabila dilakukan secara berkesinambungan dan disiplin. Untuk itu, diperlukan pengimplementasian yang bersinergi di dalam membangun karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

I Made Ari Wiranata, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris yang telah mengajar selama 13 tahun 1 bulan memaparkan bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan di SMP Negeri 2 Negara belum ter-update alias masih menggunakan versi lama (cetakan 2013) yang mana beberapa materi tidak sesuai dengan CP dan ATP, sehingga guru harus menyesuaikan bahan ajarnya saat mengajar dengan menggunakan buku-buku pendamping lainnya. Dalam hal ini, modul ajar sudah mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi yang ditulisi di awal kegiatan pada modulnya. Contohnya yaitu 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (Having empathy and morality to humans), 2) Berkebhinekaan global (Reflecting and being responsible to experience diversity), 3) Gotong royong (Work together with the elements of share collaborate), 4) Mandiri (Independent with the thinking to find the alternative solution to the problem), 6) Kreatif (Creativity with the sub element and produce original ideas, works, and actions). Implementasi keenam dimensi PPP dalam kegiatan belajar-mengajar yaitu dengan 1). Memulai pelajaran dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, 2). Mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi dan belajar secara mandiri, 3). Mengadakan kegiatan kelompok yang membutuhkan kerja sama, seperti proyek pembuatan pop-up book story telling, 4). Mengajarkan tentang budaya, tradisi, dan bahasa dari negara lain (Bahasa Inggris), 5). Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi berbagai solusi untuk masalah yang dihadapi, 6). Mendorong inovasi dengan memberikan proyek-proyek yang memerlukan pemikiran kreatif dan solusi baru. Konsep Tri Hita Karana (THK) dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran yaitu 1). Hubungan manusia dengan Tuhan yaitu diterapkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran, 2). Hubungan manusia dengan manusia diterapkan dengan bekerja dalam kelompok, 3). Hubungan manusia dengan lingkungan diterapkan dengan belajar di luar kelas dengan mendeskripsikan lingkungan sekitar menggunakan Bahasa Inggris. Evaluasi keberhasilan modul ajar dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan PPP dan THK dapat ditinjau menggunakan jurnal sikap. Untuk meningkatkannya efektivitas dengan membuat modul ajar yang mengintegrasikan antara PPP dan THK. Tantangan khusus dalam penerapan ini misalnya dengan jumlah siswa yang besar dan karakteristik siswa yang

beragam akan lebih sulit untuk mengelola kelas. Untuk itu, dapat dilakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa dengan menggunakan asesmen awal.

I Ketut Kusuma Indrawan, S.Pd selaku guru Bahasa Bali yang telah mengajar selama 12 tahun berpendapat bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik. Profil Pelajar Pancasila (PPP) sudah tercermin dan dapat dilihat pada P5 saat kegiatan untuk menunjukkan kepemimpinan murid diadakan pemilihan ketua osis. Terdapat implementasi pada dimensi beriman contohnya sudah berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, mandiri terlihat dengan adanya pengerjaan tugas belajar dikerjakan secara mandiri, dimensi gotong royong terlihat dari kesungguhan siswa dalam bekerjasama mengerjakan tugas dengan teman sekelompok atau antar kelompok, pada dimensi bernalar kritis terlihat siswa menyampaikan pendapat berbeda dengan siswa lainnya, dimensi kreatif dalam belajar terlihat pada siswa yang membangun pengetahuannya dari berbagai sumber termasuk melalui AI. Konsep THK diintegrasikan ke dalam pembelajaran yaitu dilihat pada persembahyangan harian berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (Parahyangan), berkolaborasi dalam KBM serta sikap saling menghormati kepada seluruh warga sekolah, mencegah terjadinya bullying di sekolah (Pawongan), selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Palemahan). Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai THK sangat dapat berkaitan dengan modul ajar Kurikulum Merdeka pada dimensi P5. Untuk evaluasi dilakukan dengan observasi langsung, penilaian formatif dan sumatif, dan refleksi jurnal harian. Nilai THK dapat dikaitkan dengan modul ajar salah satu contohnya dengan melakukan Paseraman Kilat siswa beragama Hindu, dan Manasik Haji siswa beragama Islam. Terdapat tantangan dalam penerapannya misalnya pada pemahaman antar guru yang tidak sama dan keterbatasan sumber daya. Dalam hal sumber daya, sumber daya yang ada harus dioptimalkan untuk mendukung jalannya program dengan lancar. Untuk itu, untuk meningkatkan efektivitas modul ajar dalam mendukung pembentukan karakter siswa dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, melibatkan siswa dalam proyek kolaborasi yang memerlukan kerjasama tim, menerapkan pembelajaran sosial emosional agar siswa memiliki rasa empati, dan lain sebagainya.

Ni Putu Sutrisnawati, S.Pd selaku guru IPS memaparkan bahwa modul ajar di SMP Negeri 2 Negara sudah berfokus pada pendidikan karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Contoh penerapannya terdapat dalam kegiatan proyek P5. Pengimplementasian modul ajar ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada PPP seperti membentuk kelompok, berdiskusi, presentasi, curah pendapat, refleksi kegiatan pembelajaran. Konsep THK dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Negara, yaitu nilai Parahyangan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang bermoral beretika, nilai pawongan bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan guru maupun dengan sesama teman, dan Palemahan bertujuan untuk melatih kemampuan siswa menjaga lingkungan sekitar sekolah agar bersih, rapi dan asri. Nilai-nilai ini dapat dikaitkan ke dalam modul ajar dengan implementasi misalkan pada nilai Parahyangan yaitu karakter religius, guru membuat lembar observasi sikap spiritual siswa dengan skor (1-4) dengan indikator yaitu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, serta menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya. Keberhasilan modul ajar dapat dilihat melalui evaluasi dengan menggunakan lembar observasi disetiap tatap muka dalam pembelajaran, lalu lihat progres karakter siswa di setiap pertemuan. Konsep THK dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas modul ajar dalam mendukung pembentukan karakter. Nilai THK dapat dikaitkan dengan modul ajar dengan contoh implementasinya yaitu misalkan Pawongan di modul ajar terdapat karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab, guru membuat lembar observasi sikap sosial siswa, dengan skor (1-4) dengan indikator jujur, tidak mencontek dalam mengerjakan ulangan, disiplin, datang tepat waktu, dan melaksanakan tugas individu dengan baik. Tantangan khusus yang dihadapi dalam penerapannya yaitu perlunya waktu yang lebih panjang dalam evaluasi nilai karakter, banyaknya siswa dalam satu kelas berarti banyaknya siswa yang dinilai secara personal. Untuk itu diperlukan adanya strategi/metode baru yang lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan diatas.

Firman Dewangga, S.Pd selaku guru IPA selama 4 tahun memaparkan bahwa di SMP Negeri 2 Negara sudah baik dalam menerapkan modul ajar Kurikulum Merdeka. Cerminan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) sudah dilakukan, misalnya memberikan ruang bagi siswa untuk menghasilkan produk yang orisinal (buatan mereka) yang tertuang dalam dimensi kreatif. Implementasi keenam dimensi PPP dapat melalui pembiasaan sebelum, saat, maupun setelah pembelajaran di kelas. Misalnya, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan dalam kelompok, membuat produk, sampai presentasi dan diskusi. Secara implisit konsep THK sudah diintegrasikan dan sudah terlaksana melalui pembiasaan pada dimensi ke empat dimana penerapannya melalui kegiatan sembahyang bersama, pembinaan karakter dan jumat bersih bersih dan sehat. Terkhusus pada pembelajaran IPA misalnya interaksi antara makhluk hidup, maupun materi ekologi dan siklus air. Evaluasi keberhasilan modul ajar dalam membentuk karakter siswa sesuai PPP dan THK terlihat dari hasil tes formatif dan observasi, kegiatan pembiasaan di sekolah cukup mengubah atau membangun sikap siswa sesuai harapan. Dalam meningkatkan efektivitas modul ajar diperlukan diskusi antar komunitas belajar di sekolah, antar MGMP, dan masukan dari seluruh warga sekolah terkait kemungkinan menjalankan modul ajar yang dibuat. Tantangan yang dihadapi yaitu suasana hati siswa remaja yang selalu berubah-ubah. Untuk itu diperlukan melakukan tes diagnostik awal meski sederhana tetapi bermanfaat untuk mengetahui suasana kelas.

Luh Kadek Yanti Wulandari, S.Pd selaku guru matematika yang mengajar selama 16 tahun memaparkan bahwa SMP Negeri 2 Negara sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan modul ajar yang digunakan juga memuat nilai yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar yang digunakan sudah mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dimana di dalam langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan metode yang interaktif selama pembelajaran. Konsep THK diintegrasikan dalam pembelajaran terlihat di awal dan akhir pembelajaran saya mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai salah satu perwujudan rasa bhakti terhadap Tuhan. Sebagai wujud hubungan yang baik diantara sesama manusia, difasilitasi peserta didik untuk saling menghargai pendapat temannya selama kegiatan diskusi. Sedangkan untuk aspek Pahlawan, beliau senantiasa mengingatkan dan mendampingi peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan kaplingan, serta memelihara tanaman yang menjadi tanggung jawabnya. Implementasi THK dalam modul ajar tampak pada langkah-langkah pembelajaran seperti berdoa, saling menghormati sesama teman, dan menjaga lingkungan sekitar. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan refleksi diri sendiri dan meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan dan kesepakatan kelas yang telah disusun bersama. Untuk meningkatkan efektivitas modul ajar, diperlukan keterlibatan peserta didik dalam memberikan refleksi sangat membantu guru dalam memperbaiki kualitas modul ajar yang telah disusun. Implementasi THK dengan modul ajar dapat saling dikaitkan. Pada pembelajaran matematika tidak terdapat tantangan khusus. Diperlukan sikap terbuka untuk menerima umpan balik dari peserta didik dan sejawat sangat membantu dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

Ni Luh Putu Ayu Juliarti, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah mengajar selama 9 tahun berpendapat dalam modul ajar Kurikulum Merdeka ini membantu saya menyajikan materi lebih menarik dan fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Modul ajar sudah mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) contohnya dalam kegiatan berdiskusi kelompok, presentasi, dan lain-lain. Cara yang dipilih untuk mengimplementasi keenam dimensi PPP yaitu melibatkan semua dimensi PPP dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada konsep THK diterapkan ke dalam pembelajaran misalnya berdoa sebelum pembelajaran, menghargai guru dan teman saat berbicara dan memberikan pendapat, membersihkan kelas, meminta siswa mengambil sampah di meja dan kolong meja, dan lingkungan sekitar sebelum pembelajaran. Evaluasi keberhasilan modul ajar dalam membentuk karakter siswa sesuai PPP dan konsep THK yaitu dengan melihat kebiasaan siswa di pembelajaran selanjutnya, apakah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Saran untuk meningkatkan modul ajar dalam mendukung pembentukan karakter siswa yaitu dengan membuat modul yang lebih kreatif dengan mengintegrasikan THK. Tantangan khusus yang dihadapi dalam penerapannya adalah mempelajari karakteristik peserta didik yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang diberikan yaitu dengan meningkatkan keterampilan pribadi dalam mengelola siswa yang jumlahnya banyak dan dengan karakteristik siswa yang beragam.

Putu Agus Ariawan, S.Pd selaku guru Informatika yang telah mengajar selama 13 tahun memaparkan modul ajar Kurikulum Merdeka yang digunakan di SMP Negeri 2 Negara sangat adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Dalam penerapannya, modul ajar sudah mencerminkan dimensi PPP misalnya setiap kegiatan diawali dengan berdoa yang mencerminkan siswa yang beriman, serta kegiatan pembelajaran yang disusun mengutamakan kolaborasi untuk meningkatkan semangat dan nilai gotong royong siswa. Cara pengimplementasian keenam dimensi PPP yang dipilih yaitu mengintegrasikan dalam setiap pembelajaran di kelas. Konsep THK diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui kegiatan pembiasaan di dalam dan luar kelas seperti sembahyang bersama, budaya 5S serta kegiatan pembersihan kelas dan sekolah secara rutin oleh warga sekolah, memberikan apresiasi hasil kegiatan teman serta budaya menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih. Evaluasi keberhasilan dapat dilihat melalui rubrik penilaian observasi siswa. Modul ajar hendaknya rinci dan menggambarkan setiap tahapan pembelajaran secara jelas. Tantangan khusus yang dihadapi dalam penerapan yaitu keberagaman peserta didik dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Solusi yang diberikan yaitu berusaha lebih memahami karakter peserta didik dengan lebih baik.

Hairanil Wasiah, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yang telah mengajar selama 2 tahun memaparkan bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka yang digunakan di SMP Negeri 2 Negara sangat baik dan menunjang siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Modul ajar sudah mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dimana contohnya saat kegiatan proyek tentang suara Demokrasi siswa sudah menerapkan 6 dimensi mulai dari dimensi beriman (mereka berdoa bersama sebelum kegiatan), mandiri (mereka mengetahui bagian-bagian dalam kegiatan pemilihan umum), bergotong royong (mereka bekerja sama dalam membuat surat suara), berkebhinekaan global (mereka berburu dalam melaksanakan kegiatan), bernalar kritis dan kreatif (memanfaatkan bahan yang ada untuk membuat TPS). Dengan menerapkan keenam dimensi PPP mulai dari berdoa dan belajar secara mandiri serta mengenalkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran selain itu beliau juga memberikan wadah kepada siswa-siswi untuk berkreasi dan berinovasi sehingga implementasi dimensi PPP dalam proses pembelajaran bisa berjalan. Konsep THK dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diterapkan melalui pembuatan teks yang berhubungan dengan alam pembuatan puisi tentang Tuhan dan belajar kelompok dilakukan bersama teman satu kelas. Contoh penerapan konsep THK yaitu berdoa yang merupakan bagian dari Parahyangan, belajar kelompok yang merupakan bagian Pawongan, membuat teks deskripsi yang berhubungan dengan alam

merupakan bagian Palemahan. Evaluasi keberhasilan dilakukan dengan cara melakukan penilaian asesmen kognitif dan non kognitif. Tantangan khusus yang dihadapi diantaranya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran terutama saat pembelajaran proyek. Untuk itu, diperlukannya tambahan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat diberikan kegiatan yang lebih seru sehingga lebih diminati oleh siswa.

3.2. Pembahasan

Pada sesi wawancara dengan perwakilan MGMP di masing-masing mata pembelajaran didapatkan hasil bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka sudah menerapkan keenam dimensi dari Profil Pelajar Pancasila. Konsep THK ternyata dapat dikombinasikan dan diimplementasikan ke seluruh mata pelajaran sehingga hal ini mendukung dalam proses pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka dikenal dengan istilah kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang secara tak langsung sudah mengaplikasikan nilai-nilai THK seperti Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan (Dharma et al., 2023).

Adanya perbedaan antara siswa secara keyakinan dalam memeluk agama membuat siswa memiliki sikap menghargai, menghormati dan toleransi yang tinggi dalam menyembah agama dan kepercayaannya masing-masing pada saat diadakan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan nilai Parahyangan pada konsep THK. Pemilihan tugas yang menarik dan berbasis proyek mampu memperkuat rasa saling tolong menolong, gotong royong, dan bekerja sama terhadap teman yang sesuai dengan nilai THK yaitu Pawongan. Menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya serta kegiatan berkebun seperti menyiram tanaman dan menanam tanaman hias atau tanaman obat di sekolah merupakan salah satu penerapan konsep THK yaitu Palemahan (Puspayanti et al., 2023). Dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang dikolaborasi dengan konsep THK secara beriringan berdampak pada sikap siswa yang menjadi lebih beriman, bertaqwa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Ulandari & Rapita, 2023).

Pada pelaksanaannya, keberhasilan implementasi dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) pada modul ajar Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan THK dalam pembelajaran dapat ditinjau melalui evaluasi berupa rubrik observasi siswa serta asesmen kognitif dan non kognitif. Disamping itu, terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan konsep THK dan Profil Pelajar Pancasila yaitu keberagaman karakter siswa, jumlah siswa yang cukup banyak di setiap kelasnya, kondisi suasana hati siswa yang masih labil sehingga sering berubah, serta masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang tentunya guru sudah memiliki solusi masing-masing misalnya memberikan kegiatan yang lebih menyenangkan, membuat bahan ajar yang lebih inovatif, mengajak siswa untuk lebih aktif dengan kegiatan yang seru, memberikan proyek yang dapat dikerjakan siswa bersama kelompok kecil sehingga terjadi sesi diskusi antar teman sekelompok, serta mampu menjadi bagian dari mereka (Rivai et al., 2023).

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka telah menerapkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dengan baik. Konsep Tri Hita Karana (THK) yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Kolaborasi antara nilai-nilai THK dan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki sikap religius, toleransi, gotong royong, dan peduli lingkungan. Namun terdapat tantangan pada penerapannya, tetapi hal tersebut bukan menjadi tantangan besar bagi guru karena guru telah melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Integrasi THK dengan PPP dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya relevan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, meskipun tetap membutuhkan pengelolaan yang inovatif untuk menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Daftar Rujukan

- Aisyah, N. F., & Nawawi, E. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Journal on Education*, 05(02), 3340–3344.
- Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>
- Arif Kurniawan, M., Rosmiyati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, S., Ummul Quro Al-Islami Bogor, I., & Huda Bogor, T. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Mendukung Kebijakan Profil Pelajar Pancasila. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i3.1428>
- At'haya, A., Anna Fitri Hindriana, A. F. H., & Sofyan Hasanuddin Nur, S. H. N. (2023a). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Biologi SMA Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. *BIODIK*, 9(3), 60–70. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.27256>

- At'haya, A., Anna Fitri Hindriana, A. F. H., & Sofyan Hasanuddin Nur, S. H. N. (2023b). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Biologi SMA Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar. *BIODIK*, 9(3), 60–70. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.27256>
- Bagus, I., Arjaya, A., Suastra, W., Agung, A. A. I., Sudiarmika, R., Redhana, W., Chendra Wibawa, S., Diarta, I. M., & Ratnaya, G. (2022). Meta-Analysis of Tri Hita Karana in Experimental Quasi-Research of Science Learning. In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 5). <http://journalppw.com>
- Dharma, I. M. A., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Sudewiputri, M. P. (2023). Integrasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Anak-Anak Bali: Memelihara Budaya dan Etika. In *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* (Vol. 6, Issue 1, pp. 52–59). Indonesian Journal of Learning Education and Counseling. <https://doi.org/10.31960/ijolec>
- Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2578>
- Rivai, M. F. A., Mengge, B., & Syam, R. (2023). Dimensi Karakter Dan Tantangan Dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Sosiologis. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(2), 119–146. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.2.119-146>
- Herliani, I. B., Atmadja, N. B., Maryati, T., Kunci, K., Budaya, P., Sumber Belajar, Tri, I. ;, & Karana, H. (2020). Pengembangan Suplemen Materi Ips Dengan Pemanfaatan Potensi Budaya Masyarakat Berlandaskan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3400>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Jaya, K. A. (2019). Membangun mutu pendidikan karakter siswa melalui implementasi ajaran tri hita karana. *Jurnal penjaminan mutu lembaga penjaminan mutu institut hindu dharma negeri denpasar*, 5(1), 57–67. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Khairiyah, U., & Asmara, B. (2023). *ELSE (elementary school education journal) fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). *Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*.
- Mila Mahmudah. (2022). *Korelasi media dan sumber pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka*.
- Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk Pengembangan Budaya Harmoni melalui Pendidikan Karakter. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 87–98. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.314>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Zulaiha, Si., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Sustainability (Switzerland)*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/10.3390/su12104306>